

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keputusasaan adalah suatu kondisi yang sangat umum dialami oleh setiap orang dalam hidupnya. Secara psikologis, keputusasaan sangat erat kaitannya dengan harapan. Keduanya memiliki kaitan yang erat, namun merupakan dua pengalaman yang berbeda. Orang yang putus asa, akan mampu mengatasi keputusasaan tersebut dengan menghadirkan harapan dalam dirinya ketika menghadapi situasi sulit. Semakin seorang individu menyadari dan memahami keputusasaannya, maka semakin dirinya berpotensi untuk mengembangkan harapan akan situasi yang lebih baik, begitu juga sebaliknya (Irma, 2019)

Klien dalam perspektif keperawatan merupakan individu, keluarga atau masyarakat yang memiliki masalah kesehatan dan membutuhkan bantuan untuk dapat memelihara, mempertahankan dan meningkatkan status kesehatannya dalam kondisi optimal. Sebagai seorang manusia, klien memiliki beberapa peran dan fungsi seperti sebagai makhluk individu, makhluk sosial, dan makhluk Tuhan. Berdasarkan hakikat tersebut, maka keperawatan memandang manusia sebagai makhluk yang holistik yang terdiri atas aspek fisiologis, psikologis, sosiologis, psikologis dan spiritual (Abadi, 2017)

Pentingnya bimbingan spiritual dalam kesehatan telah menjadi ketetapan WHO yang menyatakan bahwa aspek agama (spiritual) merupakan salah satu unsur dari pengertian kesehatan seutuhnya. Tidak terpenuhinya kebutuhan manusia pada salah satu diantara dimensi di atas akan menyebabkan ketidaksejahteraan atau keadaan tidak sehat. Kebutuhan spiritual sama pentingnya dengan kebutuhan lainnya pada saat seseorang sakit, spiritual dapat menimbulkan perasaan nyaman dan aman ketika klien sakit tersebut berserah diri kepada keadaannya. Tetapi berserah diri

ini berbeda dengan putus asa. Dimana keputusan adalah suatu kondisi dimana biasanya klien mengalami penyakit terminal dan ia sudah tidak mengharapkan dan mengusahakan kesembuhannya (Abadi,2017)

Dari survei terbaru didapatkan bahwa depresi memiliki prevalensi paling tinggi (hampir 17%) dibandingkan gangguan jiwa lainnya. (Menurut WHO, 25% dari penduduk dunia pernah menderita masalah kesehatan jiwa, 1% diantaranya adalah gangguan jiwa berat. Prevalensi selama kehidupan, pada perempuan mencapai 10-25% dan laki-laki 5-12% Berdasarkan data Riskesdas tahun 2007, Indonesia menunjukkan prevalensi gangguan mood seperti gangguan kecemasan dan depresi sebesar 11,6% dari populasi orang dewasa). Sekitar 10% pada perawatan primer dan 15% dirawat di rumah sakit. Pada anak sekolah didapatkan prevalensi sekitar 2%. Pada usia remaja didapatkan prevalensi 5% dari komunitas memiliki gangguan depresif berat. Depresi terjadi mulai dari usia anak sampai usia tua. Sebelum pubertas, anak-anak berisiko sama untuk depresi, sedangkan setelah masa pubertas tingkat depresi adalah sekitar dua kali lebih tinggi pada anak perempuan. Alasan untuk perbedaan tingkat depresi antara perempuan dan laki-laki diduga faktor hormon dan stresor psikososial yang berbeda.

Salah satu contoh Jumlah korban meninggal sementara akibat bencana banjir bandang di Sentani, Jayapura, mencapai 104 orang. Hal itu di sampaikan oleh pusat data informasi dan humas BNPB. Sementara itu jumlah pengungsian telah mencapai 9691 orang.

Maka dari itu saya akan membahas mengenai asuhan keperawatan untuk klien yang mengalami keputusan sehingga semangat hidupnya kembali bangkit dan ia kembali berusaha untuk hidup dan sembuh dengan terapi intervensi terapi Hidrowudhu di Kasonaweja Kabupaten Mambramo.

1.2 Tujuan Umum

1.2.1 Tujuan Umum

Penulisan KIAN ini bertujuan untuk melakukan analisa terhadap kasus kelolaan dengan klien Keputusasaan dan Mampu mengimplementasikan tindakan Hidro terapi wudhu di Kasonaweja Kabupaten Membramo Raya

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Gambaran tentang pasien keputusasaan terhadap Hidroterapy wudhu di Kasonaweja Kabupaten Membramo Raya
2. Menganalisis tentang pasien keputusasaan sesudah dan sebelum dilakukan hidroterapi wudhu
3. Mengevaluasi pasien keputusasaan setelah dan sesudah dilakukan hidro terapi wudhu

1.3 Manfaat Penulisan

1.3.1 Bagi Puskesmas

Sebagai bahan masukan bagi Puskesmas khususnya di Puskesmas Kasonaweja Mambramo Raya tentang pengetahuan Terapi Hidrowudhu pasien keputusasaan sehingga berguna dalam meningkatkan pelayanan kesehatan terhadap pasien keputusasaan secara holistik.

1.3.2 Bagi Profesi Keperawatan

Memberikan informasi tentang pengetahuan pasien keperawatan dalam rangka meningkatkan profesionalisme dalam memberikan pelayanan keperawatan kepada klien khususnya pada pasien dengan Keputusasaan

1.3.3 Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan informasi pada program belajar mengajar, khususnya tentang penyuluhan, program terapi, dan penatalaksanaan pada pasien dengan keputusasaan

1.3.4 Bagi Penulis

Dengan adanya KIAN ini penulis dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang penyakit Khususnya pada keperawatan Jiwa

1.3.5 Bagi Peneliti lainnya

Diharapkan pada penulis selanjutnya dapat lebih mendalami kasus tentang pasien dengan keputusan ini sehingga lebih sempurna dan menjadi salah satu sumber pengetahuan dibidang ilmu keperawatan khususnya dan ilmu kesehatan umumnya.